

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia memiliki perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (P, Juwita, & Maryuti, 2017). Perubahan fisik lansia akan mempengaruhi tingkat kemandirian. Kemandirian lansia dalam ADL (*activity of daily living*) didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal (Rohaedi, Putri, & Karimah, 2016). Penurunan *Activity of daily living* (ADL) pada lanjut usia adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan yang mengalami kemunduran. Penurunan kemandirian dapat menjadikan kerentanan terhadap penyakit dimasa tua (Hardywinanto, 2010).

Kemandirian lansia mempengaruhi perubahan situasi kehidupan, aturan social, usia dan penyakit. Lansia akan berangsur-angsur mengalami keterbatasan dalam kemampuan fisik dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit kronis. Selain itu, ketergantungan lansia dalam hal ekonomi khususnya bagi lansia pria merupakan kenyataan pahit yang harus diterima lansia dan akan membuat gerak lansia menjadi terbatas baik secara fisik maupun ekonomi (Putri, 2011).

Data jumlah lansia yang ada pada tahun 2020 yaitu sebanyak 27,08 juta jiwa lansia, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta jiwa lansia, tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa lansia (Kemenkes RI, 2018). Sebaran penduduk

lansia tahun 2017 di Indonesia, pada urutan ketiga tertinggi ditempati oleh Jawa Timur yaitu 2,9 juta (12,25%) lebih dari 10% sehingga Jawa Timur bisa dikategorikan sebagai provinsi dengan penduduk tua (aging population) dengan jumlah lansia di Malang diperkirakan pada tahun 2020 sebesar 371.977 (Badan Pusat Statistik, 2015). Menurut (Kumboyono,2010) tingkat ketergantungan lansia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebesar (56,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2020 terdapat 60 lansia dan dilakukan wawancara pada 8 lansia di Rw.03 desa Junrejo Kota Batu didapatkan data bahwa 5 lansia memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas dan 3 lansia tidak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas. Aktivitas lansia yang masih dibantu keluarga antara lain seperti : mandi, berjalan, BAB, BAK, berpindah dari tempat tidur. Kebutuhan seperti ini pada usia lanjut belum terpenuhi, dengan kata lain dalam memenuhi kebutuhannya usia lanjut memerlukan atau membutuhkan bantuan dari keluarga atau orang lain.

Lansia yang memiliki Ketergantungan disebabkan kondisi lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Imobilitas fisik yang kurang merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien lansia akibat berbagai masalah fisik, psikologis, dan lingkungan yang di alami oleh lansia (Sonza, Badri, & Erda, 2020). Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh faktor internal (fungsi fisik & psikologis) dan faktor eksternal (dukungan sosial). Faktor sosial mempunyai efek yang luar biasa dalam kualitas hidup lansia karena lansia berinteraksi dengan individu di sekitarnya dan berada dalam

suatu sistem nilai dan budaya tempat lansia hidup (Kiik, Sahar, & Permatasari, 2018).

Proses penuaan lansia tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Perubahan-perubahan yang umum terlihat pada masa usia lanjut adalah ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Dengan bertambahnya usia, secara umum kekuatan dan kualitas fisik juga mengalami penurunan, salah satunya adalah berkaitan dengan aktivitas fisik yang meliputi otot dan persendian (Nurfatimah, Rifa'i, & Jubaedah, 2017)

Mengenai hal ini, mengingat pentingnya peran keluarga, maka keluarga harus lebih kuat lagi dalam pelaksanaan tugas keluarga terutama terkait dengan lansia. Salah satu tugas keluarga adalah keluarga harus mampu mengenal masalah-masalah yang terjadi pada lansia. Kemampuan mengenal masalah ini membantu keluarga menghadapi masalah perilaku lansia dalam menjalankan aktivitasnya. Keluarga hendaknya terus memberikan dukungan kepada anggota keluarga dan lansia. Dukungan yang diberikan bukan hanya motivasi tapi dukungan lain juga harus diberikan. Selain itu, keluarga juga hendaknya dapat menjadi fasilitator yang menjembatani antara lansia dengan lingkungan dan masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam menangani masalah kesehatan usia lanjut adalah upaya pembinaan kesehatan, pelayanan kesehatan dan upaya perawatan (Maita, 2017)

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Rw.03 Desa Junrejo Kota Batu”. Melalui hal ini diharapkan lansia dapat memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat kami rumuskan adalah “bagaimana gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Rw.03 Desa Junrejo Kota Batu”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Rw.03 Desa Junrejo Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Rw.03 Desa Junrejo Kota Batu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan kontribusi positif sebagai acuan keluarga lansia mengenai tingkat kemandirian lansia.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pada keluarga untuk selalu memberikan kemandirian aktivitas sehari-hari lansia.

3. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan yang berhubungan dengan kemandirian aktivitas sehari-hari lansia.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

